
Pengembangan Kualitas Vokal dan Harmoni melalui Latihan Koor di Gereja dalam Program MBKM Mandiri di SMPK St. Theresia Kupang

Developing Vocal Quality and Harmony through Church Choir Practice in the MBKM Program at SMPK St. Theresia Kupang

¹Yosefina Arina Bauk, ²Veronika Alexandra Tonbesi, ³Anselmus Tupen Knoten, ⁴Maria Reneldi Guyu Tiku, ⁵Stefanus Lio

^{1,2,3,5}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

Email : ^{1*}arinabauk@gmail.com, ²alexandratonbesi@gmail.com, ³anselmustupenknoten@gmail.com, ⁴guyutiku@gmail.com, ⁵liostef@yahoo.com

Korespondensi Penulis: arinabauk@gmail.com

Article History:

Received: November 16, 2024;
Revised: November 21, 2024;
Accepted: Desember 28, 2024;
Online Available: Desember 30, 2024;

Keywords: Choir, Training, Vocal, Quality, Harmony.

Abstract: The MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) program is mandatory for every student at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. The program aims to share new knowledge and provide direct experience through field activities that can enhance the competence of prospective teachers. One of the MBKM activities outside the classroom is choir training. The community service is conducted through assisting choir practice for students of SMPK St. Theresia Kupang at the Catholic Church of Santo Fransiskus Aisi BTN Kolhua, located at JL. Feter Funay No. 8, Kolhua, Maulafa Subdistrict, Kupang City, East Nusa Tenggara. Choir training is a form of musical art that requires good teamwork and coordination among members to achieve perfect harmony. This article aims to explore effective methods in choir training, with the church as the venue for the students' activities to fulfill the KKN or MBKM program based on extracurricular activities to enhance vocal quality and harmony. This research was conducted through observation, interviews with the choir trainer, and active participation in training sessions, focusing on Vocal techniques (Pitch, Phrasing, Harmonization, Articulation, and Intonation) and Expression (Tempo, Dynamics, Interpretation, Rhythm, and Resonance). The results of the study show that vocal warm-ups, clear voice division, and regular evaluations play a crucial role in the success of choir practice. By applying these methods, the choir group was able to achieve better musical quality. Additionally, this program successfully fostered social responsibility and teamwork. In conclusion, this extracurricular activity positively impacts the development of vocal skills and social awareness within the learning environment.

Abstrak

Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) merupakan program yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program ini bertujuan untuk membagikan pengetahuan baru dan memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan lapangan yang dapat meningkatkan kompetensi calon guru. Salah satu kegiatan MBKM di luar kelas adalah latihan koor. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan pendampingan latihan koor siswa Sekolah SMPK St. Theresia Kupang di Kota Gereja Katolik Santo Fransiskus Aisi BTN Kolhua yang berada di JL. Feter Funay No. 8. Kolhua, Kec. Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Latihan koor merupakan salah satu bentuk seni musik yang memerlukan kerjasama dan koordinasi yang baik antar anggota untuk mencapai harmoni yang sempurna. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode efektif dalam latihan koor, dengan gereja sebagai

tempat pelaksanaan kegiatan mahasiswa untuk memenuhi program kerja KKN atau MBKM berbasis kegiatan di luar kelas guna meningkatkan kualitas vokal dan harmoni. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pelatih koor, dan partisipasi aktif dalam sesi latihan dengan teknik Vokal (Pitch, Phrasering, Harmonisasi, Artikulasi, dan Intonasi) dan Ekspresi (Tempo, Dinamik, Interpretasi, Irama, dan Resonansi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanasan vokal, pembagian suara yang jelas, dan evaluasi rutin memiliki peran penting dalam keberhasilan latihan koor. Dengan penerapan metode ini, kelompok koor mampu mencapai kualitas musikal yang lebih baik. Selain itu, program ini juga berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kekompakan dalam tim. Kesimpulannya, kegiatan di luar kelas ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan vokal dan kesadaran sosial dalam lingkungan belajar.

Kata Kunci: Latihan, Koor, Kualitas, Vokal, Harmoni

1. PENDAHULUAN

Kegiatan luar kelas merupakan salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa secara holistik. Dalam konteks pendidikan modern, kegiatan seperti ini menjadi salah satu sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, yang tidak hanya berbasis akademik tetapi juga sosial, budaya, dan emosional. Salah satu upaya yang dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis kegiatan luar kelas adalah memberikan peluang bagi siswa untuk belajar di lingkungan yang lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan nyata.

Kegiatan di luar kelas dirancang untuk mencakup berbagai aspek yang mendukung pengembangan siswa, seperti pengelolaan perpustakaan, pengembangan seni musik, perencanaan karier, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Latihan Koor, bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Vokal misalnya membantu anggota koor dalam menguasai teknik vokal seperti pernapasan, intonasi, artikulasi, dan phrasering, yang penting untuk menghasilkan suara yang jernih dan harmonis. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa, baik dalam bekerja sama dengan tim maupun dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan pelayanan liturgi di gereja.

Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Seni musik salah satu cabang seni yang mencakup penciptaan, performa, dan pengalaman suara yang diorganisasi dengan cara tertentu. Musik melibatkan unsur-unsur seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika yang disusun untuk menghasilkan suatu komposisi atau pertunjukan. Musik dapat disajikan melalui berbagai media, baik secara instrumental maupun vokal, dan digunakan sebagai sarana ekspresi emosional, budaya, sosial, dan spiritual.

Menurut Desyandri (dalam Utama et al., 2024), musik adalah segala suara yang dibuat oleh manusia dengan sengaja dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah karya musik. Simanungkalit (Hutagalung, 2021) menjelaskan bahwa musik vokal adalah jenis musik yang berasal dari suara manusia, yang bisa dibawakan oleh satu orang penyanyi atau oleh sekelompok orang. Jika musik vokal dinyanyikan oleh satu orang, disebut sebagai solo, sedangkan jika dinyanyikan oleh banyak orang secara bersama-sama, disebut sebagai paduan suara.

Latihan koor atau paduan suara merupakan salah satu bentuk musik vokal yang melibatkan gabungan berbagai jenis suara untuk menciptakan harmoni yang indah, yang dapat menyentuh perasaan pendengar. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan seni vokal sekaligus menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, terutama dalam kegiatan pelayanan liturgi di gereja. Melalui latihan yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar bernyanyi dengan teknik yang benar, tetapi juga memahami pentingnya kerja sama tim dalam menciptakan harmoni yang sempurna.

Nyanyian dalam ibadah liturgi memiliki peran penting yang menghubungkan umat dengan Tuhan melalui nyanyian, umat dapat mengekspresikan iman, harapan, dan syukur mereka secara lebih mendalam. Selain itu nyanyian juga mampu menciptakan suasana yang khusyuk dan kondusif bagi refleksi diri. Dengan menyanyi bersama, umat merasakan persatuan yang kuat dan mengalami perasaan spiritual yang memperkaya hidup mereka (Andari, 2015).

Dalam konteks pendidikan tinggi, latihan koor gereja juga dapat menjadi bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mandiri. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui kegiatan seni dan budaya. Tantangan seperti kurangnya pemahaman teknik vokal, koordinasi antar anggota, dan waktu latihan yang terbatas sering menjadi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai metode latihan koor yang efektif dan aplikatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas vokal serta harmoni antar anggota.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas kegiatan dalam mengembangkan keterampilan dan kesadaran serta tanggung jawab. Berdasarkan tahapan awal observasi yang dilakukan, diidentifikasi beberapa permasalahan teknik vokal Paduan

Suara Naposo HKBP Pardomuan diantaranya: (1) belum menguasai teknik dasar bernyanyi yaitu; teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, dan phrasing, (2) kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dalam latihan paduan suara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai metode latihan koor yang efektif dan aplikatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas vokal serta harmoni antar anggota.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek utama yang memengaruhi efektivitas latihan koor gereja:

1. Pemanasan Vokal yang Terstruktur: Pemanasan vokal merupakan langkah awal yang penting dalam setiap sesi latihan. Latihan seperti skala vokal, latihan pernafasan, dan pengucapan vokal membantu mempersiapkan pita suara dan meningkatkan fleksibilitas vokal.
2. Pembagian Suara yang Jelas: Keberhasilan koor sangat tergantung pada pembagian suara yang harmonis. Dalam latihan, penting untuk memastikan bahwa setiap anggota memahami peran mereka, baik sebagai sopran, alto, tenor, atau bass. Pelatih juga perlu memberikan arahan khusus terkait dinamika dan artikulasi suara.
3. Evaluasi dan Umpan Balik Rutin: Evaluasi rutin, baik melalui rekaman maupun diskusi langsung, memungkinkan anggota untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik yang konstruktif membantu anggota memperbaiki teknik vokal dan meningkatkan kepercayaan diri.

Tabel 1.
Jadwal kegiatan

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Senin, 14 September 2024	Pemilihan teks lagu
2	Selasa, 15 September 2024	Latihan koor
3	Rabu, 16 September 2024	Latihan koor
4	Kamis, 17 Oktober 2024	Latihan koor dan mazmur
5	Jumat, 18 Oktober 2024	Latihan koor dan bacaan
6	Sabtu, 19 November 2024	Geladi di gereja
7	Minggu 20 November 2024	Tampil menyanyi di gereja

Terdapat hambatan dalam kegiatan latihan koor yaitu siswa masih kesulitan membaca not, kesulitan dalam memahami dan menerapkan notasi musik atau solmisasi, mereka cenderung lebih cepat menguasai lagu melalui metode imitasi yaitu dengan meniru langsung nyanyian guru secara langsung.

Tabel 2.
Kegiatan hasil belajar

No	Jenis Kegiatan	Sebelum Pendampingan Belajar	Sesudah Pendampingan Belajar
1	Memilih teks lagu	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa kesulitan memilih tema lagu yang sesuai b. Pilihan lagu hanya itu-itu saja atau yang sering dinyanyikan saja 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menentukan tema lagu yang sesuai b. Pilihan lagu siswa bisa bervariasi
2	Latihan koor	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada ketidakseimbangan antara anggota koor dalam hal volume suara (ada yang terlalu keras atau terlalu lembut). b. Sulit mempertahankan harmoni antar suara (soprano, alto, tenor, bass). 	<ul style="list-style-type: none"> a. Suara lebih seragam dan terdengar harmonis dalam kelompok. b. Kemampuan anggota koor untuk mendengarkan suara satu sama lain dan menyesuaikan diri.
3	Latihan koor	siswa sering mengalami kesulitan mencapai nada yang tepat, sehingga suara mereka terdengar fals dan mengganggu harmonisasi paduan suara.	siswa menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi dan menyanyikan nada yang benar, sehingga harmonisasi paduan suara terdengar lebih baik dan kohesif.
4	Latihan Koor dan mazmur	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang percaya diri saat tampil, sehingga suara terdengar lemah dan ragu-ragu. b. Ketidakpastian dalam menjaga tempo, sering terlalu cepat atau lambat. c. Sulit membaca notasi atau mengingat nada pembuka (intonasi awal). 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih percaya diri saat tampil, dengan suara yang terdengar tegas dan penuh keyakinan. b. Tempo lebih konsisten, menghasilkan alunan mazmur yang teratur dan kohesif. c. Mahir membaca notasi dan memulai lagu dengan intonasi yang tepat.
5	Latihan koor dan bacaan injil	Intonasi suara monoton, sehingga kurang menarik perhatian pendengar.	Intonasi suara lebih bervariasi, menekankan bagian-bagian penting dari teks.
6	Geladi di gereja	Rasa gugup dan tidak yakin terlihat, terutama saat membaca atau menyanyi di depan umat simulasi.	Siswa tampil lebih percaya diri, dengan suara yang tegas dan sikap tubuh yang anggun serta penuh keyakinan.

7	Tampil menyanyi di gereja	Ketidakseimbangan antara suara satu dengan lainnya (terlalu keras atau terlalu lembut).	Suara setiap anggota terdengar seimbang, menciptakan harmoni yang indah.
---	---------------------------	---	--

Berbagai pengalaman yang diperoleh peserta MBKM melalui kegiatan ini, yaitu bagaimana cara peserta harus dapat mengajarkan teknik dasar seperti pernapasan, artikulasi, intonasi, dan pengendalian dinamika suara. Mendalami cara berkomunikasi dengan siswa secara efektif, termasuk memberi instruksi yang jelas dan umpan balik yang konstruktif. Mahasiswa mengembangkan keterampilan mengelola kelompok koor atau vokal, termasuk menjaga disiplin dan kerja sama antaranggota.

Adapun faktor pendukung saat kegiatan berlangsung, yaitu Ketekunan dan Antusiasme siswa yang bersemangat dan aktif selama latihan membuat pendampingan lebih efektif, kolaborasi dengan guru musik dapat memberikan masukan teknis, panduan latihan, atau informasi tentang karakteristik suara siswa yang akan dibimbing. Adapun faktor penghambat, yaitu anggota paduan suara yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang teori musik, ritme, atau melodi dapat kesulitan mengikuti latihan dan menyanyi dengan harmonis.

Meskipun demikian kegiatan bimbingan latihan koor dapat dilaksanakn dengan baik sehingga peserta program MBKM bisa menambah ilmu, pengetahuan, wawasan, serta pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang dapat membantu peserta didik, serta memfasilitasi peserta didik untuk dapat bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan oleh gereja.

4. KESIMPULAN

Kegiatan latihan koor dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di Gereja Katolik Santo Fransiskus Asisi BTN Kolhua sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan vokal dan kesadaran sosial mahasiswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dalam pemanasan vokal, pembagian suara yang jelas, serta evaluasi dan umpan balik rutin, siswa mampu meningkatkan kualitas suara mereka dan menciptakan harmoni yang lebih baik dalam paduan suara. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya kerja sama tim, disiplin, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi bekal penting bagi mahasiswa

sebagai calon guru.

Hambatan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam membaca notasi musik dan memahami teknik vokal dasar, dapat diatasi dengan metode latihan yang tepat, seperti imitasi dan instruksi yang jelas. Evaluasi dan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan menghasilkan peningkatan keterampilan teknis dan kepercayaan diri mahasiswa, yang tercermin dalam kualitas penampilan mereka di depan umat.

Secara keseluruhan, kegiatan latihan koor ini tidak hanya meningkatkan kemampuan vokal mahasiswa, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam bekerja secara kolektif, memberi kontribusi pada masyarakat, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sebagai pendidik yang bertanggung jawab.

SARAN

Untuk meningkatkan pemahaman dasar musik siswa sebelum memulai latihan koor, sebaiknya terlebih dahulu memberikan pemahaman dasar tentang teori musik kepada anggota paduan suara, seperti teknik pernapasan, intonasi, ritme, dan notasi musik. Hal ini akan memudahkan mahasiswa dalam mengikuti latihan dan meningkatkan kualitas harmoni suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, T. (2015). *Aktivitas koor gerejawi lingkungan Stephanie Keparakan Lor dalam ibadat liturgi Gereja Katolik St. Fransiscus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta.*
- Hutagalung, R. J. M. (2021). *Komparasi efektivitas pelatihan metode drill dengan pelatihan metode solfegio untuk meningkatkan kemampuan vokal paduan suara Naposo Bulung HKBP Pardomuan Silangkitang.* *Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, 19(2), 154–169. <https://doi.org/10.46965/ja.v19i2.698>
- Utama, A. P., Ghozali, I., Aria, Z., & Putra, W. (2024). *Cantata Deo: Jurnal musik dan seni metode dan teknik vokal paduan suara di Kring Santa Katarina dari Paroki Santa Sesilia Pontianak.* 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v2i2.221>